

**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP N
02 TEBAT KARAI KEPAHANG”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Nama: Ela Permata Sari

Nim. 1711210140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ela Permata Sari

NIM : 1711210140

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Ela Permata Sari

NIM : 1711210140

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang

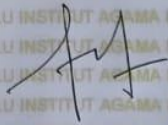
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum
Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Iwan Satria, M. Pd
NIP.197407182003121004


Dr. Alimni, M. Pd.
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang” yang disusun oleh Ela Permata Sari NIM. 1711210140 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal Kamis 29 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Alimni, M. Pd
 NIP. 197504102007102005

Sekretaris
Heny Friantary, M. Pd
 NIP. 198508022015032002

Penguji I
Nurhadi, MA
 NIP. 196802142006041001

Penguji II
M. Hidayaturahman, M. Pd. I
 NIP. 1978052020007101002

Bengkulu, Agustus 2021
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhadi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

Maka beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan .

(QS. Al- Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah atas segala rahmat dan karuniamu yang senantiasa engkau anugerahkan kepada hamba. Dengan segenap kerendahan hati dan ketulusan jiwa kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Teruntuk Ayahanda (Sartoni) dan Ibundaku (Haryanti) tersayang yang selama ini memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan baik, moril, materil, dan spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
- ❖ Untuk Adikku tercinta (Muhammad Jefri Wahyudi), dan kakak-adik sepupuku, yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
- ❖ Untuk Kakakku tersayang (Almh Desti Desti windasari, S.Pd), Terima kasih telah menjadi sang motivatorku selama ini hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
- ❖ Untuk keluargaku bak wo, mak wo, cik , mamak, wak, nenek yang tak bisa aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
- ❖ Untuk semua sahabatku (Mutiara, Lonie Anggita, Dika Novri Yuana, Mira Septiana, Heli Hermawati, Diah Yulia Sari, Deka Yunita), dan rekan seperjuangan khususnya prodi PAI lokal E yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semasa perkuliahanku, ingat tantangan ada didepan kita semua.

- ❖ Untuk Bapak Dr.Irwan Satria, M.Pd dan ibu Dr. Alimi, M.Pd yang penuh keikhlasan dan kesabaran, memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Untuk sahabatku grup JOM (Asri Pakerti, Artantia Puji Utami, Hesti Lestari, Serli Oktavia, Selmi Lestari) yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
- ❖ Agama , bangsa dan almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku .

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ela Permata Sari
Nim : 1711210140
Jurusan/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang di susun dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang", adalah benar-benar karya asli saya, tidak ada unsur menjiplak karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 18 Mei 2021


Ela Permata Sari
NIM 1711210140

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **”Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang”**. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulis proposal ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H Sirajudin, M, Mag, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian proposal ini.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M .Mag, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan proposal ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan proposal ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Irwan Satria , M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Ibu Dr. Alimni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, dan membimbing dan menyelesaikan ini dengan baik.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan pihak yang membantu penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Mei 2021

Ela Permata Sari
Nim.1711210140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Tujuan Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Sosial.....	14
a. Pengertian media sosial.....	14
b. Karakteristik media sosial	19
c. Dampak penggunaan media sosial	20
B. Hasil Belajar.....	26
a. Pengertian hasil belajar	26

b. Pengertian hasil belajar	26
c. Fungsi penilaian hasil belajar	28
d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	28
C. Teori Belajar.....	29
D. Pendidikan Agama Islam	39
E. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
F. Fungsi Pendidikan Agama Islam	46
G. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	47
H. Ruang Lingkup PAI	48
I. Karakteristik Siswa Smp	49
J. Penelitian Yang Relevan	55
K. Kerangka Berfikir Dan Pengujian Hipotesis.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian	60
C. Populasi dan sampel.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Definisi operasional data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Hipotesis penelitian	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	70
B. Penyajian Data Penelitian	69

C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
--------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
---------------------	----

B. Saran.....	90
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

ELA PERMATA SARI, 1711210140 dengan judul skripsi: “**Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang**”. Dosen pembimbing (I) Dr. Irwan Satria, M.Pd (II) Dr. Alimni, M.Pd

Kata kunci: Penggunaan Media Sosial dan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian bertujuan untuk mengetahui skripsi ini adalah adakah pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap prestasi belajar pai siswa kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang dan untuk mengetahui kualitas belajar siswa setelah menggunakan media sosial *facebook*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Sedangkan sampelnya adalah 53 orang. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana, untuk uji validitas menggunakan product moment dan uji reliabilitas menggunakan alfa cronbach, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang yang berjumlah 219 orang. Dari keseluruhan populasi diambil 16% sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampling purpose (pertimbangan tertentu).

Berdasarkan temuan disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil regresi sederhana adalah $t = -4,106$ $p = 0,000$ dimana ketentuan signifikan apabila t hitung $>$ t tabel atau $p < \alpha$ (0,05). T tabel diperoleh dari tabel t dengan ketentuan $df = N-1$ ($df=52$) pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena penggunaan media sosial memiliki t hitung $>$ t tabel dan nilai $p < \alpha$ (0,05), maka diartikan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang. Nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar PAI Siswa. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikan dengan semakin tinggi penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI siswa akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	56
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	62
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 02 Tebat Karai	68
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	69
Tabel 4.3 Nama Siswa serta Hasil Angket dan Prestasi Belajar PAI Siswa	70
Tabel 4.4 Tabulasi Validitas Skor Angket Item Butir Soal Nomor 1	72
Tabel 4.5 Tabulasi Validitas Skor Angket Secara keseluruhan	74
Tabel 4.6 Gambaran Penggunaan Media Sosial Siswa SMPN 02 Tebat Kara	75
Tabel 4.7 Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Tebat Karai.....	75
Tabel 4.8 Uji Normalitas Penggunaan Media Sosial Siswa dan Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai	76
Tabel 4.9 Hasil Output SPSS Homogenitas Test Of Homogeneity Of Variances	76
Tabel 4.10 Hasil Output SPSS Uji Linieritas	77
Tabel 4.11 Hasil Output SPSS Uji Korelasi.....	77
Tabel 4.12 Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai	80
Tabel 4.13 Sumbangan Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai	81
Tabel 4.14 Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : SK Komprehensif
- Lampiran III : Surat Nota Penyeminar
- Lampiran IV : Surat Pengantar Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VIII : Daftar Angket
- Lampiran IX : Tabulasi Hasil Angket
- Lampiran X : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran XI : Foto Dokumentasi

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 4.1 Grafik Penggunaan Media Sosial Siswa SMPN 02 Tebat Karai	78
Gambar 4.2 Grafik Penggunaan Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Tebat Karai	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu meyongsong kemajuan yang akan datang. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Dan dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat, seperti TPA, halaqoh, madin dll. Dalam proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial yang sesuai dengan fitrah masing-masing, setiap manusia juga dilengkapi dengan akal, bakat, dan gagasan. Dengan perlengkapan ini mengantarkan manusia mendapatkan peluang

dalam menguasai serta mengembangkan ilmu teknologi¹. Dalam konteks ini pendidikan dapat membina dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang di perlukan manusia dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan , manusia mampu membentuk kepribadiannya, mentransfer kebudayannya dari suatu komunitas kepada komunitas lain, mengetahui nilai baik dan buruk suatu hal, dan lain sebagainya. Maka manusia sangat memerlukan interaksi atau proses saling memengaruhi antara dua orang atau lebih. Al-Quran juga menekankan bahwa manusia harus menjalin hubungan Allah dan hubungan dengan manusia karena tanpa terjalin hubungan tersebut dengan baik hidup dan kehidupan manusia terancam sengsara dan hina . manusia punya hati yang di anugerahkan oleh Allah mempunyai sifat yang suka dan diperlukan baik, sebaliknya hati tidak akan suka bila di perlukan tidak sesuai dengan keinginan hati kita yang sebenarnya. Seperti yang di tegaskan pada Qs.Ali'imran ayat 112 berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيِّنَ مَا تُفْقَهُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِعِصْيَانٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”²

¹ Muhajid, “ Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”, no.1 (2005): 29

² Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya Surah Ali-Imran, h. 64

Ayat tersebut sangat jelas menempatkan aspek sosiologis pada posisi yang penting. Konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* merupakan konsep yang menyatu artinya interaksi sosial seseorang tidak netral dari nilai-nilai ilahiyah. Dari lahirnya teori-teori sosiologi islam yang di kaji dalam konsep Al-Quran dan sunnah, konsep-konsep tersebut adalah tadafu', taaruf dan ta'awun.³ Melalui hubungan manusia tidak bisa lepas dengan teknologi yang berkembang sesuai zaman.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri, Sebagaimana yang kita sadari, bahwa di dalam kegiatan pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar yang merupakan sebagian syarat untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan oleh keadaan siswa tersebut baik itu disebabkan karena faktor eksternal maupun faktor internal.

³ Aam Abdusalam, " *Teori Sosisologi Islam* ", No. 1(2014): h.27

Pada saat ini banyak sekali peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang malas untuk belajar. Beberapa siswanya jarang sekali belajar bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas respon mereka rendah. Memang fisik mereka di dalam kelas tapi pikiran mereka di tempat lain. Apalagi ketika sudah di luar jam sekolah, buku yang mereka bawa ketika sekolah tidak mereka sentuh lagi dan masih berada di tas sampai keesokan harinya. Apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan media sosial atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan media sosial untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini media sosial bukan saja dijadikan ajang maksiat tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Dampak negatif media sosial untuk siswa bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media sosial, ingin tahu gosib terupdate yang ada di berbagai media sosial. Bahkan ada beberapa siswa yang rela membolos jam pelajaran dan kabur dari sekolah hanya untuk pergi ke warnet. Di warnet mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai bermain game online sampai mengakses berbagai macam media sosial seperti *facebook*, *whatshApp* dan lain- lain. Hal tersebut mengakibatkan intensitas belajar siswa menjadi rendah. Khususnya intensitas belajar PAI. Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan

dengan tujuan tertentu. Intensitas belajar merupakan berapa lama dan seringnya seorang siswa melakukan belajar yang akan memperoleh sebuah hasil yang kemudian dinamakan hasil belajar.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, maka guru sebagai pendidik memiliki tugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan misi Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Pendidikan agama Islam juga berujuan untuk membentuk insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehambaan, kekhelifahan dan pewaris nabi.

⁴Jadi tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam diperlukan teori-teori belajar yang dapat yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut.

⁴ Muntahibun Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011),h.60

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau di tunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam periode tertentu. Sedangkan intelegensi merupakan kemampuan problem solving dalam situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Problem solving dalam situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik-kultural, serta permasalahan ekonomi keluarga. Agar masalah dapat di pecahkan maka sangat membutuhkan dari diri seseorang.

Dampak situs jejarnng sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja atupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibat pengguna khususnya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tesebut. Yang paling menghawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan memanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial, jadi siswa tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses

situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan.

Hasil observasi peneliti pada salah satu sekolah tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang tepatnya SMP N 02 Tebat Karai, peneliti mengamati bahwa hampir semua siswa aktif menggunakan *account facebook*, dan beberapa siswa lainnya aktif dalam menggunakan *account whatsapp*. Sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar hanya dimanfaatkan untuk sosial media, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang lalai dalam pelaksanaan yang telah diterapkan dalam pendidikan Agama Islam. Misalnya banyak siswa yang jarang melaksanakan sholat, mengkaji dan kegiatan agama lainnya. Prestasi belajar dalam pendidikan agama islam juga menurun di karenakan banyak siswa yang menirukan akhlak-akhlak kurang baik yang ada di dalam *account sosial facebook* milik siswa.⁵

Padahal Islam juga menghendaki agar ilmu sosial di tunjukan untuk memelihara dan meningkatkan mutu agama dan akal, serta mememlihara nyawa dan kehormatan juga untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Tujuan agama Islam tidak akan tercapai tanpa mengembangkan ilmu sosial dengan baik dan kesejahteraan sosial juga tidak dapat terwujud tanpa memerhatikan prinsip atau hak-hak dasar manusia yang menurut islam harus dilindungi.

⁵ Wawancara Atau Observasi, September-Oktober 2020. SMPN 2 Tebat Karai Kepahiang

Manfaat jejaring sosial diantaranya yaitu: menambah banyak teman, sarana untuk berbagi, sarana untuk berkreasi, sarana untuk berjualan, beli online, dan sarana untuk belajar PAI berdasarkan observasi peneliti melihat ada beberapa kelompok siswa SMP N 02 Tebat Karai yang menggunakan media sosial untuk belajar agama, seperti saling berdiskusi tentang permasalahan agama bisa menggunakan teknologi terkini. Sementara kelebihan jejaring sosial yaitu dapat berinteraksi dengan teman lama yang jaraknya cukup jauh dan bisa menjalin tali silaturahmi, bila mendapatkan informasi yang aktual seperti arus lalu lintas, diskon-diskon, belanjaan, reuni sekolah/kuliah, tempat makan yang enak dan lain-lain, bisa mengecek keberadaan teman kita yang menggunakan jejaring sosial tersebut bisa menjadi ajang promosi. Kekurangan jejaring sosial: begitu bebas mengumbar status atau informasi data pribadi, banyaknya perdagangan bebas seperti menjual jasa yang aneh-aneh, penipuan dengan menjual barang-barang seperti mobil, handphone, motor dan lain-lain, tidak adanya kontrol yang ketat terhadap penggunaan situs jejaring sosial, banyak provokator yang ada untuk memberikan isu-isu panas dan berita yang tidak jelas sumbernya.

Pada umumnya pelajar belum memahami manfaat dari situs media sosial, sehingga situs jejaring sosial ini sering disalahgunakan. Teknologi dan Informasi berkembang sangat pesat dewasa ini. Atas fenomena tersebut pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) UU ITE merupakan payung

hukum pertama yang mengatur khusus terhadap dunia maya (cyberlaw) di Indonesia UU ITE mengatur tata lalu lintas di dunia maya. Namun dalam perkembangannya keberadaan UU ITE telah mengalami perubahan dengan diundangkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik UU ITE sebagai antisipasi atas pengaruh buruk dari pemanfaatan kemajuan teknologi. Perbuatan-perbuatan yang menyerang kepentingan hukum orang pribadi, masyarakat atau kepentingan hukum Negara (cybercrime) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ITE adalah merupakan sisi buruk dari kemajuan teknologi ITE. UU ITE telah menetapkan perbuatan-perbuatan mana yang termasuk tindak pidana di bidang ITE (cybercrime) dan telah ditentukan sifat jahatnya dan penyerangan terhadap berbagai kepentingan hukum dalam bentuk rumusan-rumusan tindak pidana tertentu.⁶

Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini dari pada belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara perilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

⁶ Hardianto Djanggih, 2018, pertimbangan hakim dalam perkara pencemaran nama baik melalui media sosial, *Jurnal Penelitian Hukum DeJure Akreditasi LIPI: No: 740/AU/P2MI-LIPI/04/2016*, h 94

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa sebagian siswa juga mengatakan bahwa situs jejaring sosial memberikan dampak yang positif jika penggunaannya tidak berlebihan. Situs jejaring sosial juga dapat memberikan informasi yang di butuhkan dengan cepat, menambah wawasan dengan mencari tugas pendidikan agama Islam dengan membuat grup-grup khusus untuk berdiskusi mata pelajaran pendidikan agam Islam serta dapat mengundang teman lain untuk berdiskusi bersama. Selain itu situs jejaring sosial dapat menjadi sarana untuk mengisi waktu luang, menambah teman dan bermain game sebagai hiburan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang .*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Situs jejaring sosial sering disalah gunakan oleh siswa
2. Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar
3. Menurunnya motivasi siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun

4. Kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring daripada untuk belajar
5. Media sosial dapat merubah gaya hidup, perilaku, serta komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungannya
6. Penggunaan jaringan sosial yang tidak terbatas waktu membuat siswa lalai dalam beribadah
7. Prestasi belajar dalam pendidikan agama islam juga menurun di kaenakan banyak siswa yang menirukan akhlak-akhlak kurang baik yang ada didalam account sosial milik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dar pokok permasalahan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Pengaruh Penggunaan Mesia Sosial facebook terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang.

Maka pembatasan yang akan penullis teliti adalah: a. Media sosial yaitu perkembangan dari mutakhir dari teknologi-teknoligi web berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan memebentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri, b. prestasi belajar yaitu hasil yang di capai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. c.

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang.
2. Untuk mengetahui kualitas belajar siswa setelah menggunakan media sosial facebook.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI.
 - b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya mengenai penggunaan media sosial.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna.⁷

Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa kita bendung, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan berbagai situs jejaring sosial tersebut, tidak saja anak dan remaja kota, bahkan

⁷ Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media

anak-anak di pedesaan pun kini telah berangsur-angsur mulai menggunakan jejaring sosial tersebut.

Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatif nya dapat di hindari dan dampak positif nya semakin di rasakan. Tahun 2009 hingga saat ini, media sosial (*facebook, WhatsAp, path, instagram, twitter*, dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media sosial dan 79% aktif mengakses akun media sosial dalam kurun waktu satu bulan terakhir. *Facebook* memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia.⁸

Tugas mengawasi dan membimbing itu tetu saja bukan guru di sekolah semata, orang tualah yang seharusnya berperan dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para orang tua, para anak dan remaja itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring sosial tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat 12

⁸ Endri Kusumaratih. 4 Januari, 2017. Renik Media Sosial. *Hadila*, h, 9.

untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual

Macam-macam jejaringan sosial antara lain sebagai berikut:

a) *Twitter*

Twitter didirikan oleh Jack Dorsey, Biz Stone, dan Evan Williams. *Twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang di sampaikan dapat langsung menyebar luas. *Twitter* juga merupakan sebuah web dan layanan mikroblog yang bisa digunakan untuk melakukan sebuah microblogging atau *twitter*, yaitu memiliki update status yang biasa disebut dengan *tweet* berjumlah 140 karakter lebih singkat dari media lainnya; Dapat dengan menggunakan fungsi RT@username; Memiliki cara sendiri untuk berbagi foto dan video yang biasa di sebut dengan *tweetpic*. Dengan menggunakan *Twitter* pengguna dapat mengirim dan menerima pembaharuan melalui webside, sms, rrs (hanya menerima), atau melalui *tweetie*, *twitterrific*, *twirl*, *twitterfon*, *twitterdeck*, *feedalizr*, dengan add-ons dan masih banyak lagi.⁹

b) *Facebook*

Facebook atau yang sering disebut dengan FB merupakan *Sosial networking* (jejaring sosial) yang didirikan oleh Mark

⁹ Dominikus Juju Dan Feri Sulianta, *Branding Promotion With Social Networks* (Jakarta: Gramedia 2010),h.174

Zuckerberg pada tanggal 4 februari 2004. Pada awalnya keanggotaan Facebook di batasi, akhirnya pada tanggal 11 september 2006 *facebook* resmi di buka untuk umum dengan *e-mail* apapun.

Facebook adalah suatu jenis jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. *Facebook* merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi , berbagai foto, video, dan lainnya.

Ciri-ciri dari sebuah akun *facebook*, yaitu memiliki pages dan groups. Dapat melakukan *update status* lebih dari 140 karakter sesuai dengan kebutuhan.

Dapat langsung memberi komentar atau memberikan apresiasi dari update status orang-orang yang sudah menjadi teman di *facebook*; Memiliki fasilitas chatting yang memungkinkan pemilik *facebook* untuk dapat melakukan chat secara langsung dengan orang-orang yang sudah berteman di *facebook*; Dapat berbagi foto dengan cara tagging; Dapat membuat album foto yang berisikan nama album, lokasi tempat pengambilan foto, dan jika diperlukan dapat berisikan penjelasan singkat mengenai foto

tersebut; Dapat membuat album video yang berdurasi maksimal 2 menit dan berukuran kurang dari 100 MB.

c) *Blog*

Blog merupakan singkatan dari *web + log*, yaitu sejenis website pribadi yang dapat digunakan untuk menulis suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. *Blog* dapat berupa berita atau artikel di yang nantinya akan terus di perbaharui. Dalam satu *blog* dapat berisi bermacam-macam artikel yang dikelompokkan dalam suatu kategori atau hanya terdiri atau satu jenis kategori saja.

Ciri-ciri dari sebuah blog yaitu konten utama berisi artikel (post) yang di publikasikan secara kronologis; Para pengunjung *blog* dapat secara langsung mengomentari artikel yang di tulis oleh pemilik blog; Arsip dari artikel-artikel lama per hari, per minggu, maupun per tahun; daftar *link* terhadap *web* yang terkait biasa di sebut *blogroll* ; memiliki fasilitas *feed* yang memungkinkan isi dari suatu *blog* dapat dilihat tanpa harus membuka halaman *web*.¹⁰

d) *WhatsApp*

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa,

¹⁰ Novia Ika Setyani, : *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas*”, 2013 h.7

karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk komunikasi data.

WhatsApp dapat di gunakan untuk pengguna iphone, blackberry, android serta Symbian (nokia). Aplikasi *WhatsApp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *WhatsApp*.

b. Karakteristik Media

Sosial Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial 2 dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:¹¹

1. Jaringan (*network*). Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (users) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook, WhatsApp twitter* dan lain-lain.

¹¹ Aida Rismana. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5) : 39-50.

2. Informasi (*information*) Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.
3. Arsip (*archive*) Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di *Facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.
4. Interaktif (*interactivity*) Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

c. Dampak Penggunaan Media Sosial

1. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut:

- a. Memperluas jaringan pertemanan. Mereka bisa memperluas jaringan pertemanan seluasnya karena tidak dibatasi oleh luas wilayah, anak-anak dan remaja bisa menjadi lebih mudah

menjalin pertemanan dengan orang lain di seluruh dunia, meskipun sebelumnya belum pernah bertemu secara langsung.

- b. Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain..
- c. Memudahkan dalam memperoleh informasi. Remaja menjadi mudah untuk memperoleh informasi yang ada di internet karena adanya *blog* ataupun *website*. Selain itu sosial media juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan , kebudayaan, dan lain-lain.
- d. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misanya memberikan perhatian pada saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, sehingga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.
- e. Anak-anak dan remaja bisa memanfaatkan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknis dan memiliki jiwa sosial yang sangat di butuhkan di zaman era digital seperti saat ini. Mereka beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat banyak dan menjalin pertemanan dengan berbagai orang dari berbagai daerah.
- f. Memudahkan remaja untuk bisa sharing atau berbagi. Dengan adanya *blog*, remaja mudah berbagi mengenai penmgalaman

hidupnya dan berbagai hal lainnya dengan mempostingnya ke *blog*.

- g. Bisa di jadikan tempat iklan bagi yang ingin melakukan usaha online. saat ini sosial media telah memberikan layanan iklan . seperti *blogger, facebook, Twitter* dan lainnya bisa menempatkan iklan di status tersebut.
- h. Sebagai media diskusi, media dakwah, tukar informasi dan mengajak kebaikan.
- i. Dengan sosial media kita dapat mendiskusikan tentang pemecahan sebuah masalah, kita bisa berdiskusi tentang kebaikan dan yang pasti bertukar informasi atau sharing dengan orang lain. Sebagai media iklan, baik iklan gratis dengan cara posting maupun iklan berbayar yang telah disediakan.

2. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut

- a. Remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu. Kebanyakan apabila seorang remaja menggunakan jejaring sosial, mereka bisa saja berjam-jam untuk menggunakannya dan mereka lupa waktu untuk belajar sehingga waktu belajar menjadi berkurang.
- b. Mengganggu kesehatan , terlalu banyak mentap layar *handphone* maupun *computer* atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

- c. Remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasapun menjadi terganggu. Jika remaja tersebut terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
- d. Situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang di dunia nyata.
- e. Menjadikan seseorang menjadi malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut. *Facebook* menyediakan layanan game yang membuat remaja menjadi kecanduan game.
- f. Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya chatting, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- g. Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Dan bagi remaja yang masih polos, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern abak zaman sekarang.
- h. Untuk anak-anak dan remaja, tidak ada aturan cara mengeja dan mematuhi tata bahasa seperti di dunia nyata. Hal ini dapat

membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di dunia maya dan di dunia nyata. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan menulis di sekolah dalam hal ejaan maupun tata bahasa.

- i. Penipuan. Seperti sosial media lainnya, *facebook* juga rentan di manfaatkan untuk tujuan penipuan. Kita tidak akan tahu sebenarnya siapa di balik *account facebook*. Orang dengan mudah membuat *account* baru untuk keperluan yang tidak baik. Ada yang menggunakan modus berkenalan dan akhirnya menjadi akrab di dunia maya yang ternyata ujung-ujungnya di gunakan untuk melakukan penipuan atau tindakan kriminal lainnya. Belakangan ini marak kasus penculikan terhadap gadis remaja setelah berkenalan lewat jejaring sosial, ada pula yang melarikan diri atau kabur dari rumah setelah berkomunikasi dengan teman jejaring sosialnya.
- j. Pornografi. Anggapan yang mengatakan bahwa sosial media *identical* dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki di internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis *home page* yang dapat di akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan

kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak criminal.

- k. *Carding*. Karena sifatnya yang *real time* (langsung), cara belanja dengan menggunakan kartu kredit adalah cara yang paling banyak di gunakan dalam dunia internet. Para pejabat internet pun paling banyak melakukan kejahatan di bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan kartu kredit) on-line dan mencatat jode kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- l. Perjudian. Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu khusus untuk memenuhi keinginannya. Adanya hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak prsetujuan dan pengunjung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan misi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. *Blog*, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.¹²

b. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelejensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang

¹² Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar sebagai Determinan hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus 2016,

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini mengkaji salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran, tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran. Selanjutnya di awal abad 20, Dewey pada tahun 1913 membahas pentingnya minat dan mengusulkan dua faktor dalam membangun minat: identifikasi dan pengaplikasian. Dewey berargumen bahwa jika siswa mengakui dan mengidentifikasi dirinya dengan kegiatan belajar, ia akan mencurahkan seluruh perhatiannya untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, Dewey mengusulkan bahwa cara yang lebih baik untuk mengajarkan adalah membangkitkan minat peserta didik bukan memaksa peserta didik untuk bekerja keras. Meskipun kita mungkin semua setuju bahwa memicu minat seseorang untuk membaca novel lebih besar dari pada memicu minat untuk belajar matematika. Terlebih lagi minat adalah karakteristik dari kepribadian seseorang.¹³

¹³ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus 2016,

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Menggambarkan seberapa dalam peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi bias dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan
- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.¹⁴

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongan menjadi dua kategori , yaitu intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor intern terbagi menjadi dua yaitu.

¹⁴ Juliansyah Radi Alpis, “ *Pengaruh Media Domino Matematika (DOMAT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 99 Lingkar Barat Kota Bengkulu*”(Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu), Bengkulu, 2019, h 22

- a. Fisikologis adalah dimana seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal, faktor fisikologis terbagi menjadi dua bagian yaitu kondisi fisikologis dan kondisi pancaindra.
 - b. Faktor psikologis di samping faktor fisikologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar, selain keadaan fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga membuahkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis diantaranya mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain minat, bakat, inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, dan perhatian.
2. Faktor ekstern terdapat beberapa faktor ekstern yang juga mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut di bagi menjadi dua yaitu:
- a. Faktor lingkungan ada dua faktor lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.
 - b. Faktor instrumental faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor instrumental, bagaimana hasil belajar seorang belajar juga di pengaruhi oleh beberapa instrument diantaranya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.¹⁵

¹⁵ Juliansyah Radi Alpis, “ *Pengaruh Media Domino Matematika (DOMAT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 99 Lingkar Barat Kota Bengkulu*”(Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu), Bengkulu, 2019, h 22

C. Teori Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi diberbagai aspek dari kepribadian individu. Definisi belajar menurut para ahli anatara lain sebagai berikut:

1. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat perubahan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk dengan belajar.
2. Menurut Cronbach belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.
3. Menurut Howard L. Kingsley belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam artian luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁶

Jadi, pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Seperti yang ditegaskan pada Qs. At-Taubah ayat 120 berikut ini:

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ
 اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 104

وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطِئُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ
عَدُوِّ نَيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.”¹⁷

Ayat ini menerangkan kelengkapan dari hukum-hukum yang menyangkut perjuangan. Yakni, hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti, dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada iman dan menegakkan sendi-sendi Islam . Karena perjuangan yang menggunakan pedang itu sendiri tidak disyari’atkan kecuali untuk jadi benteng dan pagar dari dakwah tersebut, agar jangan dipermainkan oleh tangan-tangan ceroboh dari orang-orang kafir dan munafik.

Dalam ayat ini pentingnya memperdalam ilmu, juga terkait dengan keterangan mengenai jihad. Ketegasan ayat ini menjelaskan bahwa memperdalam ilmu agama adalah salah satu strategi pertahanan

¹⁷ Departemen Agama RI *Al-Quran* dan Terjemahnya Surah At-Taubah, h 206

perang yang paling besar, inti dari tujuan perjuangan, dengan kata lain ‘pendidikan’ adalah wujud dari perang yang sebenarnya.

“Dan tidaklah boleh orang-orang yang beriman itu turut semuanya”. Di sini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pembagian tugas . Dalam pendidikan pembagian tugas itu sangat penting agar pendidikan bisa terfokus dan menjadi maksimal.

Orang beriman sejati tidaklah semuanya turut bertempur berjihad dengan senjata ke medan perang, “tetapi alangkah baiknya keluar dari tiap-tiap golongan itu, di antara mereka, satu kelompok supaya mereka memperdalam pengertian tentang agama”. Dengan susunan kalimat *falaulaa* yang berarti diangkat naiknya, maka Tuhan telah menganjurkan pembagian tugas. Seluruh orang yang beriman diwajibkan berjihad dan diwajibkan pergi berperang menurut kesanggupan masing-masing, baik secara ringan ataupun secara berat. Maka dengan ayat ini Tuhan pun menuntut hendaklah jihad itu dibagi kepada jihad bersenjata dan jihad memperdalam ilmu pengetahuan dan pengertian tentang agama.

Jika yang pergi ke medan perang itu bertarung nyawa dengan musuh, maka yang tinggal di garis belakang memperdalam tentang agama. Sebab tidaklah pula kurang penting jihad yang mereka

hadapi. Ilmu agama wajib diperdalam. Dan tidak semua orang akan sanggup mempelajari.¹⁸

Dalam psikologi teori belajar selau dihubungkan dengan stimulus-stimulus dan teori-teori tingkah laku yang menjelaskan respon makhluk hidup dihubungkan dengan stimulus yang didapat dalam lingkungannya. proses yang menunjukkan hubungan yang terus menerus antara respon yang muncul serta rangsangan yang diberikan dinamakan suatu proses belajar. Teori-teori belajar antara lain sebagai berikut :

1. Teori *Conditioning* yaitu teori yang sederhana bentuknya dan sangat luas sifatnya.
2. *Conditioning* Klasik adalah suatu bentuk belajar yang kesanggupan untuk berespon terhadap stimulus tertentu dapat dipindahkan pada stimulus lain. Menurut teori conditioning belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon. Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia juga tidak lain merupakan hasil dari conditioning yaitu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang-perangsang tertentu yang dialaminya dalam kehidupannya.
3. *Conditioning* Operan diciptakan oleh Skinner yang memiliki arti umum *conditioning* perilaku. Istilah operan berarti operasi yang

¹⁸ Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, Terjemah Tafsir Al-Maraghiy, (Semarang: CV. Toha Putra), h. 84

pengaruhnya mengakibatkan organisme melakukan suatu perbuatan pada tingkah lakunya, misalnya perilaku motor yang biasanya merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar.¹⁹Teori Psikologi Gestalt berpandangan bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus-respon yang kian lama kian kuat disebabkan adanya berbagai latihan-latihan atau ulangan-ulangan. Menurut teori ini belajar itu terjadi apabila terdapat pengertian. Pengertian ini muncul jika seseorang setelah beberapa saat mencoba memahami suatu problem tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungna antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut-pautnya untuk kemudian dimengerti maknanya.²⁰

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 227

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 234

demokratis serta bertanggung jawab.²¹ Maka ilmu harus diterapkan berdasarkan akhlak yang mulia terutama dalam pembelajaran PAI. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, guru bisa memberikan pelajaran dengan bahan ajar dan metode yang variatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan materi yang diajarkan menarik untuk dipahami yang pada akhirnya peserta didik bisa terhindar dari kejenuhan. Jika hal ini terjadi disetiap proses belajar mengajar diberbagai lembaga pendidikan maka tujuan pembelajaran bisa tercapai juga, yakni pemahaman optimal, penguasaan, aplikasi yang akurat sehingga tatanan kognitif, afektif dan psikomotorik akan stabil sebagaimana yang diharapkan tenaga edukatif pada umumnya. Ketiga ranah penilaian tersebut merupakan faktor determinan untuk menentukan sukses tidaknya prestasi belajar siswa dalam sebuah pembelajaran yang mengacu pada sistem pembelajaran KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Prestasi merupakan hasil yang memuaskan dari segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

²¹ Bab 1 ketentuan umum dalam pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Undang-Undang RI no.20 Th.2003. Jakarta: sinar Grafika, hal. 3

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. *Teacher formative experience* meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. *Teacher training experience* meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru yaitu sikap guru terhadap profesinya, siswanya, motivasi dan kemampuan baik dalam pengelolaan pembelajaran baik itu kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi maupun kemampuan dalam penguasaan materi yang akan di ajarkan.
2. Aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang terdiri dari jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi dan aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan malah yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.
3. Faktor sarana dan prasarana, sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran,

perlengkapan sekolah dan lain-lain sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

4. Faktor lingkungan yang terdiri dari faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial-psikologis menyangkut keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik yang internal (yaitu hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan perguruan tinggi misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru bahkan guru dengan pimpinan) maupun yang eksternal (yaitu hubungan antara perguruan tinggi dengan orang tua siswa, hubungan perguruan tinggi dengan perusahaan dan instansi pemerintah).²²

Jenis dan indikator prestasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Ranah kognitif meliputi:

²² Yani Riyani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*, no.1 vol.8 (Februari 2012): h.19

- a. Pengamatan indikatornya: dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan
 - b. Ingatan indikatornya: dapat menyebutkan dapat menunjukkan kembali
 - c. Pemahaman indikatornya: dapat menjelaskan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
 - d. Penerapan indikatornya: dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat
 - e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) indikatornya: dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan
 - f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh) indikatornya: dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2. Ranah afektif meliputi:
- a. Penerimaan indikatornya: Mengingkari, melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
 - b. Sambutan
 - c. Apresiasi (sikap menghargai)
 - d. Internalisasi (pendalaman)
3. Ranah psikomotor meliputi:

- a. Keterampilan bergerak dan bertindak indikatornya:
Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
- b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal indikatornya:
Mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dasar dari pengembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

D. Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam, sehingga PAI merupakan bagian yang terdapat dalam ajaran agama islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat

dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus siring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bakal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.²³

Pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli yaitu pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Hasan Langgulung mengartikan pendidikan agama Islam

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 274-275

sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt. Menurut M. Arifin memandang pendidikan agama Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (peserta didik) dengan pedoman pada ajaran Islam , dan juga merupakan usaha dari orang dewasa yang bertakwa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Dan menurut Ahmad D. Marimba melihat bahwa pendidikan Islam adalah suatu konsep yang berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam , dengan demikian memungkinkan peserta didik dapat hidup sesuai dengan perkembangan lingkungan dimana ia berada.²⁴

Salah satu tugas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Metode pengajaran Pendidikan Islam hanya

²⁴ Rofiq Nafiur, "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam ", Jurnal Falasifa. Vol. 1, No. 1 maret 2010, h. 10

melakukan pengulangan demi pengulangan yang tak berkesudahan.²⁵ Metode ini dirasakan menjadi bentuk reformasi pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah agar sesuai dengan perubahan semangat zaman di masa sekarang.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam merupakan rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang berdasarkan pada ajaran agama Al-Quran dan Al-Hadits pada semua dimensi kehidupan.

Proses pendidikan Islam dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan mentadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Sebagai proses pendidikan Islam menuntut adanya perjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari ilmu pengetahuan yang mendasar menuju pengetahuan yang lebih tinggi dan sulit. Dasar ilmu pendidikan Islam yang pertama yaitu Al-Qur'an, menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Muhammad

²⁵ Al fauzan Amin Alimni, 2019, *Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019, h 277

Muntahibun menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam haruslah bersumberkan dari aqidah Islam iyah yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisikan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha untuk menerapkan pendidikan.²⁶ Misalnya kisah Luqman dalam mengajari anaknya yaitu QS.Lukman ayat 17 seperti berikut:

يٰۤبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*²⁷

Tafsir ayat tersebut menurut buku Tafsir Al-Maraghi yang diberi penjelasan bahwa ayat tersebut cerita yang menggariskan prinsip dalam materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, social, dan ilmu pengetahuan. Hai anakku dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di dalam shalat itu terkandung ridha tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya. Dan didalam shalat terkandung hikmah lainnya, yaitu dapat mencegah dari orang yang

²⁶ Muntahibun Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam* . (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 16.

²⁷ Departemen Agama RI *Al-Quran* dan Terjemahnya Surah Lukman, h. 412

bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang itu melaksanakan dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada tuhan. Sesudah itu Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk menyempurnakan dirinya demi memenuhi hak Allah yang dibebankan kepada dirinya, lalu dia memerintahkan kepada anaknya supaya menyempurnakan pula terhadap orang lain dan cegahlah manusia dari semua perbuatan durhaka kepada Allah dan bersabar terhadap apa yang menimpa kamu dan orang lain ketika kamu ber-amar ma'ruf nahi munkar. Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu, termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah kepada hambanya, tanpa ada pilihan lain. Karena didalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

E. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat

atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal ataupun purpose atau objective”¹⁴ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam

Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al-Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.²⁸

F. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyaifungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban

²⁸ Su'dada, *Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Vol. Ii No. 2 November 2014, h.149

dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

G. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya menekankan tiga hal, yaitu:

1. suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik.
2. Bahan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik berupa bahan materiil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.
3. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuhan ridha Allah SWT.

H. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperlihatkan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki

pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang:

1. Keagamaan
2. Akidah dan amaliah
3. Akhlak dan budi pekerti
4. Fisik-biologis, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.

Dari sisi akhlak, pendidikan Islam harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lain yang terkait. Dari penjelasan ini, dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

1. Setiap proses perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam;
2. Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual); Keseimbangan antara jasmani - rohani, keimanan-ketakwaan, piker - dzikir, ilmiahamaliah, materil - spiritual, individual - sosial, dan dunia - akhirat;
3. Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah, untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (khalifatullah) yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta.²⁹

²⁹ Ali Murtadho, M.S.I, *Mengembangkan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016, h. 13-14

I. Karakteristik Siswa SMP

Pendidikan Karakter yaitu pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dengan pendidikan berbasis karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bakal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan.³⁰

Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter kepada siswa diperlukan seperangkat bentuk-bentuk program, yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adapun wujudnya ; dalam bentuk struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan dalam proses pembelajaran. Setiap bentuk program tersebut masing-masing memiliki fungsi dan makna dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mengarah pada pemaknaan pengembangan soft skills. Fungsi Program pendidikan karakter, meliputi fungsi: Regulasi, fungsi Edukatif, fungsi aplikatif, fungsi Religius, fungsi Sosial dan fungsi Pembentuk Kepribadian. Makna program pendidikan karakter: adalah sebagai wadah atau tempat dalam menuangkan serta

³⁰ Mahfud Muhamad, "Pogram Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills di SMK NU Gresik", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 2 no. 2, 2014, h. 131.

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, melalui pembiasaan, keteladanan, pengkondisian suasana yang mendukung untuk terciptanya nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarah pada pengembangan atribut soft skills di sekolah, khususnya.

Setiap individu memiliki ciri, sifat bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Karakteristik bawaan baik yang bersifat biologis maupun psikologis, dimiliki sejak lahir. Apa yang dipikirkan, dikerjakan, atau dirasakan seseorang atau merupakan hasil perpaduan antara apa yang ada di antara faktor-faktor biologis yang diwariskan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Tanpa memedulikan umur seorang anak, karakteristik pribadi yang dibawa ke sekolah terbentuk dari pengaruh lingkungan.

Hal itu berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan atau kegagalannya di sekolah dan pada masa-masa perkembangan selanjutnya. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.

1. Perkembangan intelek peserta didik usia remaja, intelegensi yaitu menggambarkan kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Karakteristik perkembangan intelek remaja tidak mudah diukur karena perubahan kecepatan perkembangan kemampuan tersebut tidak mudah terlihat. Pada masa remaja, kemampuan untuk mengatasi masalah yang majemuk terus bertambah, pada awal remaja kira-kira umur 12 tahun

anak berada pada masa yang disebut masa operasi formal (berfikir abstrak). Pada masa ini, ia telah berfikir dengan mempertimbangkan hal yang mungkin disamping hal yang nyata. Dalam berfikir operasional remaja mempunyai dua sifat penting yaitu:

a) Sifat deduktif hipotesis

Dalam menyelesaikan masalah remaja biasanya akan mengawalinya dengan pemikiran yang bersifat teoritis. Ia menganalisis masalah dan mengajukan cara-cara penyelesaian masalah yang dapat dilakukan. Pengajuan hipotesis itu menggunakan cara berfikir induktif disamping deduktif.³¹

b) Berfikir operasional juga berfikir kombinasoris

Sifat ini merupakan kelengkapan sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara melakukan analisis. Misalnya: anak diberi lima buah gelas berisi cairan tertentu. Suatu kombinasi cairan ini membuat cairan tadi berubah warna, anak diminta untuk mencari kombinasinya. Anak yang berfikir operasional formal secara teoritik akan membuat matriksnya mengenal segala macam kombinasi yang mungkin terjadi. Jadi, dengan berfikir operasional formal ia dapat memperoleh problem solving yang betul-betul ilmiah, serta memungkinkan untuk mengadakan pengujian hipotesis dengan variabel-variabel tertentu.

³¹ Fatimah, Enung, *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) h. 64.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi anak remaja, Menurut Andi Mappiare yang dikutip oleh Enung Fatimah diantaranya adalah: bertambahnya informasi yang disimpan seseorang sehingga ia mampu berfikir reflektif, banyaknya pengalaman dan latihan-latihan dalam memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir rasional, adanya kebebasan berfikir.

- c) Perkembangan bakat peserta didik usia remaja. Bakat adalah kemampuan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bersifat umum misalnya bakat intelektual umum atau khusus yaitu bakat akademis khusus, bakat khusus disebut juga bakat talenta. Karakteristik anak berbakat dapat dilihat dari segi potensi, cara menghadapi masalah, prestasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.
- d) Perkembangan hubungan sosial peserta didik usia remaja. Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Karakteristik perkembangan sosial remaja yaitu: penyesuaian diri terhadap lingkungan dan dapat melihat nilai dan norma pergaulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial antara lain: keluarga, status sosial ekonomi keluarga, tingkat kemampuan mental, terutama emosi dan intelegaensi.
- e) Perkembangan bahasa usia menengah. Perkembangan bahasa adalah meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik

dengan cara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Karakteristik perkembangan bahasa remaja, pola bahasa yang di miliki dan dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang disebut bahasa ibu. Pengaruh pergaulan dan teman sebaya menyebabkan bahasa remaja lebih diwarnai oleh pola bahasa pergaulan yang berkembang didalam kelompok masyarakat yang bentuknya amat khusus. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa: faktor umur, faktor kondisi lingkungan, faktor kecerdasan, status sosial ekonomi keluarga, faktor kondisi fisik.

- f) Perkembangan emosi peserta didik usia remaja. Untuk memahami remaja maka perlu diketahui gejala-gejala emosionalnya seperti rasa kecewa, marah, takut, bangga, malu, cinta dan benci.³²

Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila telah memasuki usia sekolah, antara lain:³³

1. Usia 4-6 tahun (pendidikan di taman kanak-kanak).
2. Usia 6/7-12/13 tahun (pendidikan di sekolah dasar).
3. Usia 12/13-15/16 tahun (pendidikan di SMP).
4. Usia 16-19 tahun (pendidikan di SLTA).

Tahap perkembangan kognitif terdiri dari empat tahap yaitu:

2. Tahap sensorik-motorik pada usia sejak lahir sampai usia 2 tahun,
3. Tahap pra-operasional pada usia 2 sampai 7 tahun,
4. Tahap konkret-operasional pada usia 7 sampai 11 tahun, dan

³² Fatimah Enung, *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 67.

³³ Fatimah Enung, *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 67.

5. Tahap operasional formal pada usia 11 tahun ke atas.

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

1. Terjadi ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

J. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, yang telah

dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti lain dalam konteks yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Wijayanto Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2014 dengan judul skripsi Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Seyegan..³⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana Khoirotun Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dengan judul Pengaruh Penggunaan Jejaringan *Facebook* Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru di SMP N Kalasan Sleman Yogyakarta..³⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Apriani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, dengan judul Pengaruh Media Sosial *Facebook* Pada Siswa Kelas IX Di

³⁴ Tommy Wijayanto, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Seyegan”, (Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

³⁵ Alfiyana Khoirotun , “Pengaruh Penggunaan Jejaringan Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru di SMP N Kalasan Sleman Yogyakarta”, (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Madrasa Tsanawiyah Raudhatul Mu'allimin Islam iyah Darul
Abror Bekasi.³⁶

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Tommy wijayanto	Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Social <i>Facebook</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Jejaring Social <i>Facebook</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Seyegen	Adapun perbedaan dari keduanya adalah terletak pada objeknya yaitu pada penelitian Tommy wijayanto menekankan pengaruh keaktifan siswa Kelas XI Di SMKN 1 Seyegen sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya siswa terhadap prestasi belajar Kompetensi Keahlian Teknik Gambar.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang di lakukan Tommy Wijayanto yaitu sama-sama membahas tentang jejaring sosial <i>facebook</i> , Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2.	Alfiyana Khoiratun	Pengaruh Penggunaan Jejaringan <i>Facebook</i> Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP N Kalasan Sleman	Adapun perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada objeknya, penelitian Alfiyana Khoiratun lebih berfokus pada	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang di lakukan Alfiya Khoiratun yaitu sama-sama membahas tentang jejaring sosial <i>facebook</i> penelitian ini menggunakan

³⁶ Risna Apriani, "Pengaruh Media Sosial Facebook Pada Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu'allimin Islam iyah Darul Abror Bekasi". (Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

		Yogyakarta	pengaruh penggunaan jejaringan facebook terhadap perilaku siswa kelas VIII kepada guru di SMP N Kalasan Sleman Yogyakarta, yang lebih menekankan perilaku siswa terhadap gurunya	metode penelitian kuantitatif.
3.	Risna Apriani	Pengaruh Media Sosial Facebook Pada Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Raudatul Mu'alimin Islam Darul Abror Bekasi	Adapun perbedaan diantara kedua penelelitian Risna Apriani berfokus pada Pengaruh Media Sosial <i>facebook</i> pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Raudatul Mu'alimin Islam Darul Abror Bekasi dan lebih menekankan upaya pengaruh media sosial terhadap siswa	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang di lakukan Alfiya Khoiratun yaitu sama-sama membahas tentang jejaring sosial <i>facebook</i> , dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif

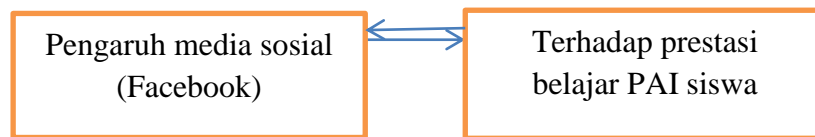
K. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka, prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah

media sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Adapun kerangka tersebut dapat digambarkan:

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan tingkat prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh media sosial. Dalam penelitian kuantitatif peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Metode ini dengan menggunakan metode kolerasi, yaitu data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁷

Jenis penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data berupa angka, penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.12

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang Tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi, dan Sampel

1. populasi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa, dengan jumlah keseluruhan siswa 219 siswa.

Data populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	114
2	Perempuan	105
	Jumlah	219

³⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.⁴⁰ Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel-sampel yang diambil dari populasi-populasi itu. Apa yang dipelajari oleh sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Maka kriteria sampel yang peneliti ambil yaitu siswa-siswi yang bergabung dalam komunitas penggunaan media sosial *facebook* dan penggunaan media sosial untuk belajar pendidikan agama Islam.

Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan apabila subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampel sekitar 10-15% atau 20-25% bisa juga lebih. Karena jumlah populasi penelitian ini lebih dari 100, sehingga peneliti ini tidak mengambil subjek dari seluruh populasi, maka penelitian ini mengambil sampel 16% dari jumlah populasi yaitu 53 siswa kelas VII. Untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 118

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	26
2	Perempuan	27
	Jumlah	53

D. Teknik pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari keseluruhan variabel dari populasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yang berkenaan dengan hal-hal yang ada relevansinya dengan penelitian, seperti kondisi penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian, dan siswa di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Menurut cara memberikan responden, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka

dan angket tertutup.⁴¹ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terbuka. Angket Terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, benda-benda yang ada di dalam laboratorium komputer dan rapor untuk melihat tingkat prestasi siswa di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁴¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.60

variabel dependen (terikat).⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah media sosial *facebook*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar PAI siswa.

Untuk mendapatkan persamaan pengertian yang akan diteliti dan memperjelas dalam penyusunan instrumen, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh media sosial *facebook* yaitu kegiatan siswa dalam jejaring sosial *facebook* yang dapat mempengaruhi untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat (keperluan pribadi seperti menggunakan *facebook* sebagai media penyimpanan sedangkan keperluan bermasyarakat seperti berkomunikasi dengan orang lain). Variabel ini akan dijabarkan menjadi beberapa indikator meliputi frekuensi, alasan, sarana dan kegiatan mengelola *facebook*. Indikator-indikator tersebut nantinya akan digunakan untuk acuan membuat item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini.
- b. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai seorang siswa dalam jangka waktu tertentu yang lazim ditunjukkan

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

melalui nilai rapor. Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang akan dilakukan adalah gabungan dan beberapa jenis tes yang telah dilakukan masing-masing guru mata pelajaran yang mengampu di kelas VIII. Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, sebab yang dijadikan alat pengukur prestasi adalah nilai rapor akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

a. Uji Coba Penelitian (*Try Out*)

Pelaksanaan *try out* untuk angket dilakukan di kelas Siswa kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang. Peneliti mengambil subyek sebanyak 35 siswa. Pelaksanaan *try out* dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas untuk angket penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui tiga permasalahan yang diajukan. Untuk permasalahan pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII Siswa SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata hitung (mean) dengan rumus:⁴⁵

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung (mean)

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 178.

ΣfX : Jumlah semua nilai data

Σf : Jumlah data

Sedangkan untuk permasalahan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII Siswa SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang, peneliti menggunakan rumus statistik *product moment* dengan rumus:⁴⁶

Untuk mencari reliabilitas dan validitas setiap item pernyataan yang akan di teliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

Σxy : Nilai hasil variabel (perkalian x dan y)

Σx : Nilai variabel pengaruh

Σy : Nilai variabel terpengaruh

N : Jumlah siswa yang dijadikan sampel

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusa masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 182.

penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:⁴⁷

a. Ho

penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang.

b. Ha

penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa Tebat Karai Kepahiang

Adapun hipotesisnya yaitu Ha bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP N02 Tebat Karai Kepahiang.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 96

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN Tebat Karai Kepahiang

SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang adalah sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Tebat Karai, Kepahiang. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama berstatus sekolah standar nasional pertama di Kabupaten Kepahiang. Sekolah ini diresmikan berdasarkan Keputusan Kelembagaan Nomor: 0594/C/85 pada tanggal 22 November 1985, dan ini menjadi tanggal berdirinya SMP Negeri 2 Tebat Karai. Sebelum Kepahiang menjadi sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, SMP Negeri 2 Tebat Karai dikenal dengan SMP Talang Karet. Sejak 9 November 2009, sekolah ini mendapat nilai akreditasi 88 dengan predikat A.

2. Keadaan Guru dan Kepala Sekolah SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Berikut ini adalah dewan guru yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 02 Tebat Karai:

Jumlah guru di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang pada saat ini berjumlah 21 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 daftar guru dan tenaga kependidikan
SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang**

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Muslim	Kepala Sekolah
2	Rosiani	Guru Mata Pelajaran
3	Elva Aryani	Guru Mata Pelajaran
4	Nelfayanti	Guru Mata Pelajaran
5	Subiyanto	Guru Mata Pelajaran
6	Betty Zuliana	Guru Mata Pelajaran
7	Rahma Daniar	Guru Mata Pelajaran
8	Prehatinengsih	Guru Mata Pelajaran
9	Dwi Andriati Prihatin	Guru Mata Pelajaran
10	Efri Malinda	Guru Mata Pelajaran

11	Hasrul	Guru Mata Pelajaran
12	Helis Fitriani	Guru Mata Pelajaran
13	Ratrna Yunita	Guru Mata Pelajaran
14	Rika Hartati	Guru Mata Pelajaran
15	Ainun Jariah	Guru Mata Pelajaran
16	Supianto	Guru Mata Pelajaran
17	Relly komaruzaman	Guru Mata Pelajaran
18	Tuti Suhanti	Guru Mata Pelajaran
19	Nopianto	Guru Mata Pelajaran
20	Lesi Junita	Guru Mata Pelajaran
21	Tri Kurniawan	Guru Mata Pelajaran

3. Keadaan Peserta Didik SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang berjumlah 219 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 jumlah peserta didik
SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang**

No	Nama Rombel	JUMLAH L	P	Jumlah
1	Kelas 7 A	12	14	26
2	Kelas 7 B	13	14	27
3	Kelas 8 A	13	10	23
4	Kelas 8 B	13	10	23
5	Kelas 8 C	15	9	24
6	Kelas 9 A	10	14	24
7	Kelas 9 B	9	15	24
8	Kelas 9 C	9	14	23
9	Kelas 9 Terbuka	20	5	25
	Total	114	105	219

B. Penyajian Data Penelitian

Angket yang digunakan untuk menyimpulkan data mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas

VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang, menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 23 item pernyataan dan masing-masing item pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a (skor 4), b (skor 3), c (skor 2), dan d (skor 1).

Kemudian data yang diperoleh ditabulasikan, selanjutnya dianalisis guna menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.3 Nama Siswa Serta Hasil Angket Dan Prestasi Belajar Siswa PAI

No	Nama	Penggunaan Media Sosial	Prestasi Belajar PAI
1	Kiki Margareta	36	75
4	Julian	23	78
3	Farel	51	82
4	Tegar Agustian	85	64
5	Nola Arifa	44	76
6	Tamisa	48	82
7	Rafli	40	86
8	Maha Rani	59	80
9	Bafi Florenza	48	78
10	Andini Marza	33	84
11	Arli Haikal	67	82
12	Faza Ahyari	27	75
13	Sandika	34	84
14	Depi Ratna Sari	72	76
15	Amanda Tri Chelsi	45	72
16	Selma Silpini	72	65
17	Alif Rahmad	25	89
18	Nabila Laras Juniarti	41	84
19	Mustika Amelia	59	74
20	Reval Adeko	57	68
21	Rolisa Olivia	59	63
22	Nisa Mufliha	59	78
23	Doni Tri Opal	40	86
24	Bea Aulia	51	68
25	Alvetrin Rosantina	60	82
26	Alda Natali Putri	54	80
27	Naura Deri Olivia	30	88
28	Aderia Riansi	41	82
29	Yovita Mulya	41	78

30	Anata Intan	32	78
31	Rahamat	59	66
32	Rolando	76	82
33	Ferdian	68	82
34	Fahri	62	62
35	Apri	84	75
36	Anisa	57	86
37	Bunga Putri Kesia	46	68
38	Wiko	26	90
39	Jefri Al Barokah	56	70
40	Selshi Oktapia	28	84
41	Glea	57	72
42	Rifki Kurniawan	49	74
43	Ananda Salsabila	57	80
44	Osih	47	76
45	Desti Anggestri	34	87
46	Dempo Putri Nata	35	88
47	Rhere Permata Sari	80	68
48	Meriska Salwa	42	76
49	Ivo Aryesi	40	78
50	Ilham	73	86
51	Bagas	75	80
52	Raden	54	76
53	Reiqel	55	74
	Jumlah	1908	4117

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa terdapat 53 siswa yang menggunakan media sosial yang telah dihitung melalui angket dengan total nilai keseluruhan 1908, dan yang memiliki nilai prestasi belajar PAI dengan jumlah keseluruhan 4117.

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar. Dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, h. 121.

Setelah 23 butir soal diuji cobakan didapatkan 23 soal yang valid, berikut ini perhitungan uji coba soal nomor 1.

Tabel 4.4
Tabulasi Validitas Skor Angket Item Butir Soal Nomor 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	36	1	1296	36
2	1	23	1	529	23
3	4	51	4	2601	102
4	4	85	16	7225	340
5	4	44	4	1936	88
6	4	48	4	2304	96
7	4	40	4	1600	80
8	4	59	4	3481	118
9	4	48	4	2304	96
10	1	33	1	1089	33
11	4	67	4	4489	134
12	1	27	1	729	27
13	1	34	1	1156	34
14	3	72	9	5184	216
15	4	45	4	2025	90
16	3	72	9	5184	216
17	1	25	1	100	25
18	4	41	4	1681	82
19	4	59	4	3481	118
20	4	57	4	3249	114
21	4	59	4	3481	118
22	4	59	4	3481	118
23	4	40	4	1600	80
24	4	51	4	2601	102
25	4	60	4	3600	120
26	4	54	4	2916	108
27	1	30	1	900	30
28	4	41	4	1681	82
29	4	41	4	1681	82
30	1	32	1	1024	32
31	4	59	4	3481	119
32	3	76	9	5776	228
33	4	68	4	4624	136
34	4	62	4	3844	124
35	4	84	16	7056	336
36	4	57	4	3249	114

37	4	46	4	8464	92
38	1	26	1	676	26
39	4	56	4	3136	112
40	1	28	1	784	28
41	1	57	1	3249	57
42	4	49	4	9804	98
43	4	57	4	3249	114
44	4	47	4	2208	94
45	1	34	1	1156	34
46	1	35	1	1225	35
47	4	80	16	6400	320
48	4	42	4	1764	84
49	4	40	4	6400	80
50	3	73	9	5329	219
51	3	75	9	5625	225
52	1	54	1	2916	54
53	1	55	1	3025	55
N=53	$\sum X=102$	$\sum Y=2693$	$\sum X^2=228$	$\sum Y^2=168048$	$\sum XY=5724$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{53 \cdot 5724 - 102 \cdot 2693}{\sqrt{\{53 \cdot 228 - (102)^2\} \{53 \cdot 168048 - (2693)^2\}}}$$

$$= 0,542$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui r_{xy} sebesar 0,542. Untuk mengetahui validitasnya, dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisiensi "r" *Product Moment* dengan N sebesar 53 pada taraf signifikan 5% adalah 0,279. Artinya r_{xy} hitung 0,542 lebih besar dari r tabel 0,279, maka item angket nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item angket nomor dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti yang diatas. Adapun uji validitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabulaasi Validitas Skor Angket Secara Keseluruhan

No	Item Angket Nomor	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	Soal no. 1	0,542	0,279	Valid
4	Soal no. 4	0,460	0,279	Valid
3	Soal no. 3	0,529	0,279	Valid
4	Soal no. 4	0,361	0,279	Valid
5	Soal no. 5	0,307	0,279	Valid
6	Soal no. 6	0,382	0,279	Valid
7	Soal no. 7	0,483	0,279	Valid
8	Soal no. 8	0,531	0,279	Valid
9	Soal no. 9	0,488	0,279	Valid
10	Soal no. 10	0,372	0,279	Valid
11	Soal no. 11	0,378	0,279	Valid
12	Soal no. 12	0,457	0,279	Valid
13	Soal no. 13	0,543	0,279	Valid
14	Soal no. 14	0,573	0,279	Valid
15	Soal no. 15	0,412	0,279	Valid
16	Soal no. 16	0,576	0,279	Valid
17	Soal no. 17	0,280	0,279	Valid
18	Soal no. 18	0,436	0,279	Valid
19	Soal no. 19	0,378	0,279	Valid
20	Soal no. 20	0,408	0,279	Valid
21	Soal no. 21	0,418	0,279	Valid
22	Soal no. 22	0,576	0,279	Valid
23	Soal no. 23	0,531	0,279	Valid

c. Uji Reliabilitas

Setelsh didapatkan 23 soal yang valid pada angket, selanjutnya di uji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach Alpha:

Jumlah varians butir:

$$\sum S_b^2 = 22.0956$$

Total varians:

$$S_t^2 = 150023 - \frac{2693^2}{53}$$

$$= 248.882$$

Koefisien Cronbach Alpha

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

$$= \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(\frac{1 - 22.0956}{248.832} \right)$$

$$= 0,952$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas didapat nilai sebesar 0,925 pada signifikan N = 53 yaitu sebesar 0,279, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliable.

d. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.6 Gambaran Penggunaan Media Sosial Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
23	85	50,81	51,00	59	15,925

berdasarkan pengolahan data pada lampiran, maka dari tabel diatas diketahui bahwa dari 53 siswa menggunakan media sosial maksimum sebesar 85, penggunaan media sosial minimum sebesar 23, penggunaan media sosial rata-rata 50,81 dengan standar deviasi 15,925.

2. Prestasi Belajar PAI

Tabel 4.7 Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
62	90	77,38	78,00	78	51,432

Berdasarkan hasil pengolahan data pada lampiran, maka dari tabel diatas diketahui bahwa dari 53 siswa memiliki prestasi belajar maksimum sebesar 90, prestasi belajar minimum 62, prestasi belajar rata-rata sebesar 77,38 dengan standar deviasi 51,432.

e. Uji Normalitas

Uji kenormalan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (karena sampel lebih dari 50) untuk masing-masing data variabel. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($p > \alpha$) dari masing-masing variabel. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan *softwere spss for window versi 20*.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Penggunaan Media Sosial Siswa dan Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan Sosmed	.077	53	.200*	.974	53	.294
Prestasi Belajar	.092	53	.200*	.970	53	.206

Berdasarkan Uji Normalitas, pada data penggunaan media sosial didapat nilai $p = 0,200 > 0,05$ dituliskan signifikan $> \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penggunaan media sosial siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang berdistribusi normal.

Pada prestasi belajar PAI didapat nilai $p = 0,200 > 0,05$ dituliskan signifikan $> \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar PAI siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang berdistribusi normal.

f. Uji Homogenitas

Tabel 4.9 Hasil Output SPSS Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Sosmed

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.386	10	33	.030

Output tes of homogeneity digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Pedoman pengambilan keputusan adalah jika pada lavene statistic bernilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka data dikatakan homogen . Berdasarkan tabel diatas maka diambil nilai *lavene ststistic* 2.386 dengan nilai signifikan 0,279 maka varian sampel adalah homogen.

g. Uji Linieritas

Tabel 4.10 Hasil Output SPSS Uji Linieritas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Prestasi Belajar Media Sosial Between Groups (combined)	2033.414	36	56.484	1.377	.250
Linearity	546.730	1	546.730	13.332	.002
Deviation From Linearity	1486.684	35	42.477	1.036	.489
Within Groups	656.133	16	41.008		
Total	2689.547	52			

Hasil output uji linieritas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI diperoleh nilai F sebesar 13,332 dengan signifikan $0,06 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi linier.

h. Uji Kolerasi

Tabel 4.11 Hasil Output SPSS Uji Kolerasi

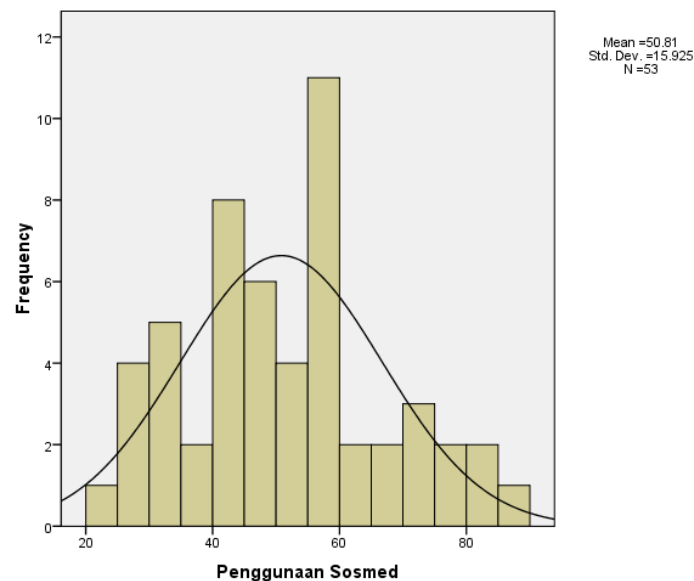
Correlations			
		Penggunaan Sosmed	Prestasi Belajar
Penggunaan Sosmed	Pearson Correlation	1	-.498**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.498**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

Dari uji kolerasi variabel penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa dengan signifikan $0,000 = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini signifikan.

i. Eksplorasi Data

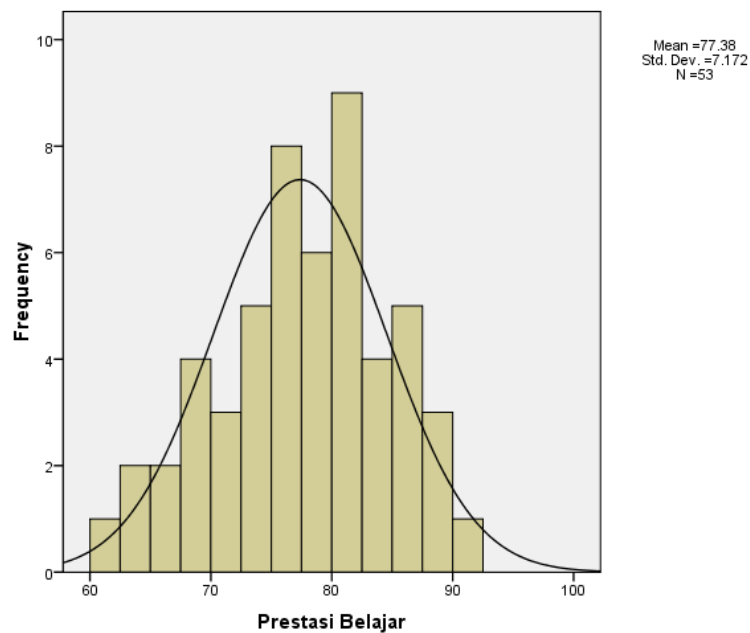
a. Penggunaan Media Sosial Siswa



Gambar 4.1 Grafik Penggunaan Media Sosial Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi data penggunaan media sosial Sosial Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang diatas sedikit miring ke kanan atau puncak kurva sedikit ke kanan dari mean (50,81), artinya lebih banyak siswa yang menggunakan media sosial diatas mean (50,81).

b. Prestasi Belajar PAI Siswa



Gambar 4.2 Grafik Prestasi Belajar PAI Siswa

SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi data prestasi belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang sedikit miring ke kiri atau puncak kurva sedikit ke kiri dari mean (77,38), artinya lebih banyak siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang yang memiliki prestasi belajar PAI dibawah mean (77,38).

j. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dilakukan uji regresi linier sederhana, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,783	2,908		30,526	0,000
	Penggunaan Media Sosial	0,224	0,055	-,498	-4,106	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai $t = -4,106$ $p = 0,000$ dimana ketentuan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < \alpha (0,05)$. T_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan ketentuan $df = N-1$ ($df=52$) pada taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena penggunaan media sosial memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p < \alpha (0,05)$, maka diartikan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang. Nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar PAI Siswa.

Berdasarkan tabel diatas juga didapatkan nilai $a = 88,783$ dan $b = 0,224$ sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b x$$

$$y = 88,783 - 0,224 x$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai a merupakan nilai konstan prestasi belajar PAI tanpa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, nilai b merupakan harga koefisien regresi penggunaan media sosial dan y merupakan nilai prestasi belajar PAI. Maka dapat disimpulkan bahwa jika perubahan nilai penggunaan media sosial diperbesar satu satuan, maka prestasi belajar PAI sebesar 0,224, Dengan kata lain nilai prestasi belajar PAI akan semakin tinggi jika penggunaan media sosial diperkecil atau sebaliknya prestasi belajar PAI akan semakin turun jika penggunaan media sosial semakin tinggi.

Tabel 4.13
Sumbangan Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,498a	0,248	0,234	6,278

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square (R^2) = 0,248. Apabila dirubah dalam bentuk presentase menjadi 24,8%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi sumbangan Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar sebesar 24,8%, dan sisanya 75,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

k. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ha: “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang”

Ho: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang”

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada analisa data diatas yaitu didapatkan $-4,106$. Nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar PAI Siswa. Artinya nilai prestasi belajar PAI akan semakin tinggi jika penggunaan media sosial diperkecil atau sebaliknya prestasi belajar PAI akan semakin turun jika penggunaan media sosial semakin tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa data diatas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Penggunaan Media Sosial Siswa

Media sosial adalah sebuah media *online*, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum,

jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.⁴⁹

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap penggunaan media sosial Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang dari 53 sampel, terdapat nilai maksimum sebesar 85 dengan mean 50,81 ini berarti bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa dijelaskan bahwa anak mereka sering mengakses media sosial terutama *facebook* sehingga membuat mereka lalai dalam belajar dan beribadah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Briyan Anugerah Pekerti dalam jurnal ilmiah miliknya yang menyatakan bahwa jejaring sosial ternyata mempunyai lebih banyak sisi pengaruh negatifnya terhadap seseorang, hingga dapat mempengaruhi seseorang bertingkah di luar batasan orang normal, seperti pamer perjalanan wisata, pamer kecepatan speedometer, memotret makanan, hingga menyebabkan “Dehumanisasi” seseorang lebih peduli pada dunia maya di internet daripada lingkungan nyata di sekitarnya, pada seseorang yang terkena dampak negatifnya.⁵⁰

2. Gambaran Prestasi Belajar PAI Siswa

Pada penelitian ini diperoleh nilai prestasi belajar PAI siswa Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang rata-rata yaitu 77,38 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diatas KKM. Artinya prestasi belajar juga bisa

⁴⁹ Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), h. 25

⁵⁰ Biyan Anugrah, “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kelakuan Seseorang”, jurnal ilmiah, (2013):h. 8

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan malah yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, jadi motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi prestasi belajar sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.⁵¹

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tommy Wijayanto (2014) yang melakukan penelitian pengaruh keaktifan siswa dalam jejaring sosial *facebook* terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian teknik gambar bangunan kelas XI di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta. Hasil analisa datanya

⁵¹ Yani Riyani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*, no.1 vol.8 (Februari 2012): hal.19

didapatkan pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan siswa dalam jejaringan sosial *facebook* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dengan hasil yang berbeda ini, pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar perlu diteliti lebih lanjut karena beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi negatif antara keduanya.⁵²

Tabel 4.14 Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Correlations			
		Penggunaan media sosial	Prestasi Belajar PAI
Penggunaan media sosial	Pearson Correlation	1	-.498**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

Dari uji korelasi dengan menggunakan product momen pearson didapatkan nilai $p = 0,000$ berarti $< \alpha (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan. Nilai pearson correlation menunjukkan nilai negatif (-0,498) berarti terdapat hubungan yang negatif antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan arah pengaruh negatif atau yang berlawanan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikan dengan semakin tinggi

⁵² Tommy Wijayanto, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Seyegan", (Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI siswa akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa.

Pengaruh negatif dikarenakan peneliti telah menalkukan survei dilapangan menyatakan bahwa media sosial khususnya fecebook tidak dijadikan sebagai media untuk mencapai atau memperoleh nilai edukatif peserta didik. Sebaliknya media facebook hanya digunakan sebagai alat komunikatif, rekreatif dan hanya untuk mengisi waktu senggang. Sehingga berimbas pada kemerosotan prestasi belajar PAI siswa.

Dengan mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa, maka guru dan orang tua dapat mencontoh dan mendidik dengan cara yang tepat agar dapat membatasi dan menjaga siswa dalam menggunakan media sosial dan prestasi belajar PAI tetap berada pada nilai yang baik, yaitu dengan memberikan arahan terhadap siswa, sehingga diharapkan siswa dapat membatasi dalam penggunaan media sosial agar waktu belajar dan beribadah dapat diatur juga bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Temuan penelitian diinterpretasikan bahwa peneliti membuktikan bahwa pengaruh media sosial adalah negatif terhadap prestasi belajar PAI siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Malida Yulianti menyatakan bahwa media sosial memiliki banyak manfaat tetapi tak bisa dipungkiri media sosial juga memiliki berbagai macam bahaya dan konsekuensi lainnya seperti banyak siswa dan siswi membuka situs media sosial pada saat jam pelajaran. Media

sosial juga dapat membahayakan kesehatan manusia terutama mata dan dapat membahayakan tubuh seperti lupa makan ataupun lainnya. Media sosial juga dapat menyebabkan manusia lupa beribadah dikarenakan itu kita harus pandai membagi waktu antara dunia maya dan dunia nyata. Meskipun sudah ada dunia maya jangan hanya terfokus akan dunia maya lihatlah dunia sekitar dan jangan lupa bersosialisasi. Teruslah berjuang untuk menggapai cita-cita. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisa data yang dilakukan hubungan antara penggunaan media sosial terhadap kepribadian siswa sangat lemah atau rendah sekali.⁵³

⁵³ Malinda Yulianti, "*karya ilmiah Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Siswa*. (2014): 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Media sosial secara signifikan terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang. Dengan didapatkan hasil $t = -4,106$ nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar PAI siswa. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikan dengan semakin tinggi penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI siswa akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa. Kontribusi sumbangan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar sebesar 24,8%, dan sisanya 75,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari penelitian ini hipotesisnya adalah H_a bahwa ada pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa keelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang

B. Saran

1. Dengan adanya hubungan negatif dan signifikan antara penggunaan media sosial *facebook* terhadap prestasi belajar siswa, maka sebaiknya para siswa lebih bijaksana dalam memanfaatkan *facebook* agar dapat mendukung proses

pembelajaran dan tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang ada dalam media sosial tersebut.

2. Penggunaan *facebook* lebih dioptimalkan sebagai salah satu sarana pembelajaran misalnya dengan pemberian dan pengumpulan tugas, pembuatan grup kelas yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat saling bertukar pendapat mengenai pembelajaran maupun materi pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI *Al-Quran* dan Terjemahnya Surah Ali-Imran, h. 64
- Departemen Agama RI *Al-Quran* dan Terjemahnya Surah At-Taubah, h 206
- Departemen Agama RI *Al-Quran* dan Terjemahnya Surah Lukman, h. 412
- Amin Al fauzan Alimni. 2019. *Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019
- Ali Murtadho. M.S.I. 2016. *Mengembangkan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 7. Mei 2016.
- Aida Rismana. 2016. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Geografi.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, Terjemah Tafsir Al-Maraghiy, (Semarang: CV. Toha Putra),
- Alfiyana Khoirotnun. 2014. *Pengaruh Penggunaan Jejaringan Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP N Kalasan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung Pustaka Setia
- Bambang Juanda. 2009. *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. Bogor: IPB PRESS
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PrendaMedia.
- Dominikus Juhu Dan Feri Sulianta. 2010. *Branding Promotion With Social Networks* . Jakarta: Gramedia
- Djanggih Hardianto 2018. *Pertimbangan Hakim Dalam Perkara Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Hukum Dejure Akreditasi LIPI:No:740/AU/P2MI-LIPI/04/2016*,
- Endri Kusumaratih. 2017. *Renik Media Sosial. Hadila*,

- Fatimah, Enung. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Fustaka Setia
- Fathurohman Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hamid Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mahfud Muhamad. 2014. Pogram Pendidikan Karakter Dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills Di SMK NU Gresik”, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2 No. 2
- Muhajid. 2005. Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol, No. 1.
- Muntahibun Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Novia Ika Setyani. 2013. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas*
- Risna Apriani. 2014. *Pengaruh Media Sosial Facebook Pada Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu'allimin Islam Iyah Darul Abror Bekas*. Jakarta: Program Sarjana UIN Syarifef Hidayatullah Jakarta
- Su'dada. 2014. *Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. Ii No. 2 November 2014, H.149
- Rofiq Nafiur. 2010. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Isla*. *Jurnal Falasifa*. Vol. 1, No. 1
- Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media
- Tommy Wijayanto. 2014. *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Seyegan*. Yogyakarta, 2014
- Undang- Undang SIDIKNAS. 2013. Sinar Grafika Jakarta
- Siti Nurhasanah1.A. 2016. Sobandi. *Minat Belajar sebagai Determinan hasil Belajar Siswa* *Jurnal Pendidikan*. Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus 2016
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Yani Riyani. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*. vol.8. no1
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.